**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TEMAN SEJAWAT DENGAN STRATEGI PEMAHAMAN CEPAT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA**

Allan Abraham 1

Sri Anitah2

Nunuk Suryani3

1 Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

2 Dosen Pembimbing I Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

3 Dosen Pembimbing II Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

e-mail : allanabraham65@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The aims of this study are to know (1) the planning peer learning method with a fast strategy on learning English, (2) the implementation of peer learning method with a fast strategy on learning English, (3) the evaluation of peer learning method with a fast strategy on learning English. (4) the implementation of peer learning method with a fast strategy on learning English. The research method is a qualitative research with ethnography design. For the method of collecting data, it uses interviews, observation, and documentation. The results showed: (1) Planning of peer learning method with a fast understanding strategy on learning English carefully. Teachers prepare lesson plans, tutors, the groups of students, instructional materials, media and the lay out of the classrooms. (2) the implementation of peer learning method with a fast strategy for the eleventh year student started with the selection of the tutors who were asked to learn the material in advance. The teacher explains the material to the tutors, using the copies of the materials, or through the LCD media and give them some exercises. Then, the tutors’ duty is togive the explanation which they have gotten from their English teacher to their own groups with a fast new formula. At the end of the lesson, the teacher gives several simple sums to know his or her students’ mastering of the material. (3) the evaluation of peer learning method with a fastk strategy on learning English for the eleventh year students of SMK 1 Bawang Banjarnegara caried out thoroughly. The teacher gives a written test and practice, while the aspects assessed include cognitive, affective, and psychomotoric aspects (4) the implementation of peer learning method with a fast strategy carried out by conducting apperception. Apperseption activities include conducting conditioning and an explanation of the learning method. Entering the core activities of the teacher calls tutors to give an explanation for 10 minutes about the use of the formula. The tutors will explain what is obtained from the teacher to share with the group for 20 minutes and the teacher will provide practice questions to determine the masteryy of the students.*

Keywords: peers, understanding, fast

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran aktif membantu siswa dalam memahami materi secara cepat. Guru dapat menggunakan berbagai metode dalam menerapkan pembelajaran aktif. Salah satu metode yang digunakan adalah teman sejawat. Metode ini di lakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar, termasuk hasil belajar Bahasa Inggris.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode teman sejawat pernah dilakukan di dunia barat misalnya saja Walker, Rummel, dan Koedinger (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *To Tutor the tutor: Adaptive Domain Support for Peer Tutor,* yang menyebutkanbahwa pembelajaran teman sejawat mampu meningkatkan interaksi dan juga pemecahan masalah. Bolich (2001) dalam jurnal internasional yang berjudul *Peer Tutoring And Social Behaviors: A Review,* dalam penelitian ini disebutkan bahwaguru untuk anak-anak tersebut memberikan latihan dan kesempatan anak-anak untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya di dalam kelas. Lawson (2007) yang menyebutkna bahwa efek dari pembelajaran teman sejawat adalah peningkatan kemampuan kognitif dan sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa penerapan metode teman sejawat memberikan manfaat bagi siswa baik untuk aspek kognitif maupun sosial siswa. Adapun kelebihan dari penerapan metode pembelajaran teman sejawat adalah 1)  Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai pembimbing sejawat yang membantu. 2) Bagi pembimbing sejawat sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar. 3)  Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu. 4)  Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan (Wide, 2012: 2).

SMKN 1 Bawang merupakan salah satu sekolah yang kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan teman sejawat. Situasi pembelajaran yang tercipta dengan desain pembelajaran tersebut sangat aktif. Teman sejawat yang berperan sebagai pembimbing sejawat memberikan penjelasan kepada teman satu kelompok dengan bahasa yang mudah dipahami. Penjelasan yang diberikan oleh teman sejawat tersebut lebih mudah diterima siswa sehingga lebih cepat memahami materi yang sedang didsikusikan.

Implementasi pembelajaran dengan metode teman sejawat tersebut dikemas oleh guru SMKN 1 Bawang dengan menggunakan strategi pemahaman cepat. Strategi yang dimaksud adalah strategi yang dilakukan oleh guru SMKN 1 Bawang dengan menyusun sendiri rumus-rumus bahasa Inggris sehingga pemahaman siswa lebih cepat dibandingkan dengan penyampaian biasa. Beberapa siswa yang diberikan rumus dapat membantu siswa lainnya sehingga pemahaman siswa merata. Dengan menggunakan rumus tersebut 100 soal untuk ***Adjective Clause*** dapat diselesaikan siswa dalam kurun waktu tidak lebih dari 25 menit saja.

Pembelajaran teman sejawat dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan metode pembelajaran teman sejawat tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu termasuk untuk semua materi dalam pembelajaran Bahsa Inggris di tingkat SMK. Pembelajaran teman sejawat adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran teman sejawat merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemamapuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran teman sejawat ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Pelibatan teman yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran teman sejawat juga ditegaskan oleh Colvin (2007: 166) yang menjelaskan bahwa “*Peer tutoring involves those of the same societal group or social standing educating one another when one peer has more expertise or knowledge*”. (Teman sejawat melibatkan orang-orang dari kelompok sosial yang sama atau status sosial dimana salah satu teman yang memiliki keahlian atau pengetahuan lebih akan mendidik teman yang satu dengan yang lainnya).

Strategi pemahaman cepat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sendiri dengan menggunakan rumus yang dibuat oleh guru sehingga mempercepat pemahaman siswa. Rumus yang disusun oleh guru adalah rumus untuk pembelajaran bahasa Inggris untuk menyelesaikan soal *Adjective Clauses*.

Adapun Alternatif prosedur pembelajaran aktif dengan bimbingan teman sejawat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat dikembangkan ke dalam 8 tahap yaitu orientasi, pembentukan kelompok, penugasan, eksplorasi, presentasi materi dalam kelas, pengecekan pemahaman dan pendalaman materi, refleksi dan umpan balik, dan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul penelitian “Implementasi Metode Pembelajaran Teman Sejawat Dengan Strategi Pemahaman Cepat Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara”. Tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. (b) Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. (c) Untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. (d) Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

**METODE PENELTIAN**

Lokasi penelitian ini di SMKN 1 Bawang Banjarnegara. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007: 107). Desain penelitian ini adalah etnografi penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107).

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa hasil key informan, kejadian dan dokumen. Nara sumber dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di lingkungan di SMKN 1 Bawang Banjarnegara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan pencatatan isi dokumen.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007: 16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data* reduction), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan metode analisis interaktif (*interactive metode of analysis*). Menurut Hamidi (2005: 82) di dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, yaitu (1) triangulasi (2) pengecekan informasi kepada para informan (member check).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Perencanaan Metode Pembelajaran Teman Sejawat dengan Strategi Pemahaman Cepat pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara**

Jalannya pembelajaran teman sejawat dengan pemahaman cepat akan berjalan lancar jika guru membuat perencanaan yang matang sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh guru SMKN 1 Bawang Banjarnegara dengan mempersiapkan dokumen administrasi. Dokumen tersebut diantaranya adalah silabus dan RPP. Metode pembelajaran teman sejawat yang dilakukan dengan pembentukan kelompok, menuntut guru untuk memilih pembimbing sejawat yang dijadikan ketua kelompok. Guru harus mempersiapkan pembimbing sejawat dengan memilih siswa yang memang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Kriteria pemilihan teman sejawat tersebut sesuai dengan penjelasan (Sawali, 2007) yang menyatakan bahwa salah satu criteria teman sejawat adalah memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas. Namun apa yang dilakukan di SMKN 1 Bawang tidak selalu memilih siswa yang memiliki kemampuan lebih. Strategi ini cocok untuk semua siswa tanpa membeda-bedakan.

Pembimbing sejawat yang sudah terpilih menjadi pembimbing sejawat akan didistribusikan kepada kelompok-kelompok kecil. Kelompok kecil dipilih secara heterogen, sehingga tercipa pemeblajaran partsipatif yang memungkin anak untuk melakukan interasi. Hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Duze (2010: 186) yang menjelaskan bahwa *Participatory Learning Technique (PLT) is a form of classroom organization which utilizes heterogeneous dependent group* ((Teknik Pembelajaran Partisipatif (PLT) adalah bentuk organisasi kelas yang memanfaatkan kelompok heterogen). Adapun pembentukan kelompok kecil tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk berhitung.siswa yang mendapat hitungan nomor yang sama akan menjadi satu kelompok dengan dikoordinatori oleh pembimbing sejawat yang sudah terpilih.

Persiapan bahan ajar termasuk hal yang sangat diperhatikan oleh guru. Bahan ajar yang diberikan oleh guru merupakan bahan ajar yang memang disiapkan khusus yang sesuai dengan strategi belajar cepat. Persiapan bahan ajar ini sesuai dengan penjelasan Gintings (2008:80) yang menjelaskan bahwa langkah perencanaan yang dalam pembelajaran dengan metode teman sejawat yaitu guru mempelajari bahan ajar dengan seksama. Bahan ajar yang disiapkan diambilkan dari buku cetak dan juga dari internet. Materi diberikan dengan pemberian soal-soal bervariai. Variasi soal tersebut misalnya saja *Incomplete sentence, Change into, Incomplete dialogue, Error recognition, dan Reading comprehension*. Guru juga menyiapkan rumus khusus untuk materi “Relative Pronouns”.

Ruang kegiatan pembelajaran teman sejawat diatur oleh guru sehingga siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meja dan kursi diatur sedemikian hingga sesuai dengan kelompok yang terbentuk. Meja dan kursi dikelompokkan menjadi enam kelompok dan diatur berbanjar sehingga mudah bagi guru untuk mengawasi kegiatan pembelajaran siswa. Disamping mempersiapkan ruang di dalam kelas, guru juga mempersiapkan ruang diluar kelas. Siswa diminta lesehan di luar kelas dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

**Pelaksanaan Metode Pembelajaran Teman Sejawat dengan Strategi Pemahaman Cepat pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara**

Pelaksanaan metode pembelajaran teman sejwat dengan strategi pemahaman cepat menuntut guru untuk memilih siswa sebagai pembimbing sejawat. Sebelum guru menjelaskan materi di depan kelas guru meminta siswa pandai atau pembimbing sejawat untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Materi diberikan dalam bentuk kertas fotokopian yang berisi ringkasan materi dan juga soal-soal yang harus diselesaikan. Pembimbing sejawat akan disebar ke enam kelompok yang sudah terbentuk. Tugas pembimbing sejawat sebagai koordinator dan menjelaskan materi yang sudah dipelajarinya sebelumnya.

Pembimbing sejawat yang sudah menempati tempat di masing-masing kelompok akan mencoba mengkoordinir kelompoknya untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai materi bahasa Inggris. Khusus untuk materi Relative Pronouns guru membuat rumus cepat. Melalui rumus tersebut siswa akan mudah dalam menyelesaikan soal-soal mengenai kata ganti. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut.

1. Person ….... To be/Modal/ Auxiliary /Verbs (**WHO**)
2. Person ….... Subjects / Others Subject (**WHOM**)
3. Things….... To be / Modal / Auxiliary /Verbs/ Subjects / Other Subjects (**WHICH**)
4. Person/Things …. Person/Things, in possessive connection (**WHOSE**)

Guru memberikan 50 soal untuk diselesaikan dengan alokasi waktu yang lebih cepat. Penggunaan rumus yang diajarkan guru mempercepat siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Disamping membantu dalam menyelesaikan soal, rumus yang diberikan guru juga membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Siswa yang paham akan penggunaan rumus cepat hanya membutuhkan waktu 10 menit dalam memecahkan 50 soal yang diberikan oleh guru.

Pemberian motivasi selalu diberikan oleh guru, adakalanya siswa merasa malas dan tidak memiliki minat dalam mempelajari bahasa Inggris yang dirasa sulit. Motivasi diberikan dalam bentuk pemberian bimbingan, penyediaan fasilitas, dan pemberian reward. Pembimbingan akan diberikan kepada semua siswa khususnya pembimbing sejawat sehingga mampu melaksanakan tugasnya dalam memberikan penjelasan kepada teman sejwatnya dalam satu kelompok. Fasilitas yang disediakan guru akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran, fasilitas tersebut diantaranya adalah Ruang kelas yang representative, Media pembelajaran yang dibutuhkan ; gambar, flowchart, diagram, serta Alat pelajaran seperti LCD, soundsystem, layar, papan tulis.

Reward diberikan oleh guru agar siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Reward yang diberikan oleh guru misalnya saja Dengan memberikan tepuk tangan, ucapan selamat kepada tim yang berhasil. Melalui pemberian reward siswa akan berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik.

Kegiatan akhir dilakukan guru dengan memberikan refleksi dan juga evaluasi kepada siswa. Refleksi yang dimaksud adalah kegiatan merangkum kegiatan pembelajaran dan juga memberikan penguatan kepada siswa. Guru akan memebrikan hasil evaluasi mengenai jalannya proses pembelajaran dan aktivitas belajar tiap kelompok. Guru akan mengumumkan siapa yang menjadi kelompok terbaik yang mampu menjawab soal paling banyak. Guru memberikan rangkuman dan melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari.

Meskipun dapat dikatakan berjalan lancar, namun pelaksanaan pembelajaran teman sejawat dengan startegi pembelajaran cepat di SMKN 1 Bawang Banjarnegara mengalami hambatan. Hambatan utama datang dari faktor sumberdaya manusianya. Tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ada pula pembimbing sejawat yang kurang menguasai materi. Guru ada kalanya kurang siap dalam mengelola kelas seperti belum mempersiapkan meja kursi dan juga pembentukan kelompok.

**Evaluasi Metode Pembelajaran Teman Sejawat dengan Strategi Pemahaman Cepat pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara**

Aspek penilaian dalam metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat meliputi aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Hasil penilaian terutama untuk aspek afektif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Kerja sama dan juga sikap sosial siswa juga nampak. Motivasi belajar ini terlihat dari kegaitan siswa dalam bertanya dan menjawab pertyanyaan. Mereka menginginkan kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik sehingga anggota kelompok yang kurang paham akan penyelesaian soal akan segera bertanya dengan pembimbing sejawat. Sikap sosial seperti kerja sama, komunikasi, saling membantu, tidak egosi juga ditunjukkan oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran kelompok terjalin hubungan yang positif antar siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Morgan (2012: 2) yang menyatakan bahwa *cooperative learning results in greater effort to achieve, more positive relationships, and greater psychological health than competitive or individualistic learning efforts*. (Hasil pembelajaran kooperatif dalam upaya yang lebih besar untuk mencapai, hubungan yang lebih positif, dan kesehatan psikologis lebih besar dari upaya pembelajaran kompetitif atau individualistis).

Pembimbing sejawat dengan sabar menjelaskan penggunaan rumus cepat dalam menjawab soal, sehingga semua anggota kelompok paham akan soal yang diberikan. Anggota kelompok yang mampu menjawab soal dengan tepat dan cepat akan menjadi kelompok terbaik yang akan diberikan *reward* oleh guru.

Kemampuan kognitif siswa terlihat dari hasil belajar siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Kemampuan siswa dalam mencapai nilai KKM menunjukkan bahwa siswa paham akan materi yang diberikan. Siswa sudah mampu menjawab soal dalam berbagai bentuk multiple choice, melengkapi kalimat, dan lain sebagainya. Siswa merasa mudah dalam menjawab soal dengan rumus yang sudah diberikan oleh guru. Bikan hanya prestasi akdemik saja yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan 100%, siswa juga mampu menunjukkan prestasi non akademik. Lomba debat bahasa Inggris antar sekolah sekabupaten Banjarnegara selalu diikuti dan mampu mencapai juara I, II, maupun III.

Untuk aspek psiomotorik siswa sebagai hasil metode pembelajaran pembimbing sejawat sejawat dengan strategi pemahaman cepat juga menunjukkan hasil yang baik. Siswa cepat dalam mengerjakan soal dan juga memiliki sikap kemandirian yang tinggi. Dari 100 soal yang diberikan oleh guru siswa mampu mengerjakan hanya dengan waktu selama 20 menit. Keberanian siswa juga baik sebagai hasil tugas menjelasakan materi dan soal dengan anggota kelompok. Kegiatan presentasi di depan kelas melatih siswa untuk melakukan komunikasi didepan umum.

Proses pembelajaran yang berlangsung sangat menarik dan interaktif. Siswa sudah tidak hanya diam saja di dalam kelas namun juga melakukan aktiviats meskipun hanya sekedar menulis soal yang diberikan oleh guru. Siswa melakukan diskusi antar anggota kelompok. Guru berkeliling untuk memantau aktivitas belajar siswa dan memberikan bantuan jika memang ada kelompok yang kurang paham dan merasa kesulitan akan materi tertentu.

**Implementasi Metode Pembelajaran Teman Sejawat dengan Strategi Pemahaman Cepat pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara**

Implementasi pembelajaran teman Sejawat dengan strategi pemahaman cepat pada pembelajaran bahasa Inggris sama halnya dengan pembelajaran lainnya yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan juga akhir. Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi sehingga siswa siap dalam menerima materi yang akan diberikan. Kegiatan apersespi dilakukan guru dengan mmeinta sisw auntuk doa bersama, penunjukkan pembimbing sejawat, dan penjelasan mengenai pelaksanaan metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat.

Memasuki kegiatan inti guru membentuk kelompok dengan cara meminta siswa untuk berhitung. Siswa yang mendapatkan nomor yang sama akan dikelompokkan menjadi satu kelompok. Pembimbing sejawat sebelumnya akan diminta untuk mempelajari soal-soal dan materi oleh guru selama 10 menit. Guru menjelaskan penggunaan rumus pemahaman cepat untuk mengerjakan soal adjective clause. Pemberian masukan oleh guru ini sesuai dengan penjelasan Suparno (2007: 140) yang menjelaskan bahwa guru memberikan petunjuk pada teman sejawat bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi. Guru memberitahu kepada ke 6 siswa tadi bahwa apabila ke 6 siswa tadi menguasai rumus yang dipelajari, maka para siswa tadi bisa mengerjakan 1 soal seperti itu hanya dalam waktu 7 hingga 15 detik saja. Pembimbing sejawat yang sudah paham akan akan disebar ke enam kelompok yang sudah terbentuk yang nantinya bertugas sebagai kkordinator.

Pembimbing sejawat memiliki tugas untuk menyampaikan pendapat kepada anggota kelompok mengenai apa yang sudah didapat dari penjelasan guru. Pembimbing sejawat menerangkan materi dan intinya pada penggunaan rumus adjective clause yang dapat menjawab soal dengan tepat dan cepat. Pelibatan pembimbing sejawat atau teman sejawat dalam memberikan penjelasan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Colvin (2007: 166) yang menjelaskan bahwa “*Peer tutoring involves those of the same societal group or social standing educating one another when one peer has more expertise or knowledge*”. (Teman sejawat melibatkan orang-orang dari kelompok sosial yang sama atau status sosial dimana salah satu teman yang memiliki keahlian atau pengetahuan lebih akan mendidik teman yang satu dengan yang lainnya).

Selama 20 menit pembimbing sejawat diberikan kesempatan untuk menjelasakan materi atau apa yang didapat dari penjelasan guru. Pembimbing sejawat dapat menggunakan laptop dan kamu elekronik dalam menyampaikan penjelasan. Anggota kelompok tidak malu untuk bertanya mengenai penggunaan rumus adjective clause. Guru akan memberikan latihan soal untuk mengetahui tingkan pemahaman masing-masing siswa.

Setelah siswa diberikan 10 latihan soal, siswa diberikan soal sejumlah 100 soal yang harus dikerjakan di rumah. Soal-soal tersebut diminta guru dikerjakan dalam waktu 25 menit. Pemberian soal tersebut dilakukan guru agar siswa mau mengulang materi yang sudah diberikan sehingga tidak lupa dan mampu mengerjakan soal tersebut. Soal yang diberikan tersebut akan dikoreksi dan dinilai oleh guru. Pada pertemuan berikutnya guru akan memberikan soal latihan tersebut baik individu maupun kelompok. Siswa akan diberikan soal sebanyak 20 soal dan diberikan waktu hanya 10 menit untuk mengerjakannya.

Kelompok mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Semua belajar menjawab soal sehingga waktu yang disediakan cukup untuk mengerjakan soal. Ada pemberian reward dalam pembelajaran pembimbing sejawat sejawat. Siswa atau keompok yang paling cepat selesai dan jumlah betul paling tinggi diberi nilai tinggi (pita merah) dan kelompok yang pasif mendapat pita (biru).

**SIMPULAN**

1. Perencanaan metode pembelajaran teman sejawat dengan startegi pemahaman cepat pada pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan matang. Guru mempersiapkan RPP, pembimbing sejawat, kelompk belajar, bahan ajar, media dan juga ruang kelas.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat pada pembelajaran bahasa inggris kelas XI diawali dengan pemilihan pembimbing sejawat yang diminta untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media LCD yang diikuti dengan pemberian soal yang akan dikerjakan oleh kelompok. Pembimbing sejawat bertugas memberikan penjelasan dalam mengerjakan soal dengan menggunakan rumus cepat Diakhir kegiatan guru melakukan refleksi dengan cara merangkum dan juga melakukan Tanya jawab.
3. Evaluasi metode pembelajaran teman sejawat dengan strategi pemahaman cepat pada pembelajaran bahasa Inggris kelas XI di SMKN 1 Bawang Banjarnegara dilakukan secara menyeluruh. Guru memberikan tes tertulis dan juga praktik, adapun aspek yang dinilai melipuri aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Implementasi metode pembelajaran teman sejawat dengan startegi pemahaman cepat dilakukan dengan melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi meliputi melakukan kegiatan pembiasaan dan penjelasan mengenai metode pembelajaran. Memasuki kegiatan inti guru memanggil pembimbing sejawat untuk diberikan penjelasan selama 10 menit mengenai penggunaan rumus. Pembimbing sejawat akan menjelaskan apa yang didapatkan dari guru kepada kelompoknya selama 20 menit dan guru akan memberikan soal latihan untuk mengetahui kemampuan siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bolich. 2001. *Peer Tutoring And Social Behaviors: A Review. International Journal of Special Education 2001, Vol 16, No.2.*

Colvin. 2007. Peer Tutoring and Social Dynamics In Higher Education. *Journal of Mentoring & Tutoring*. Vol. 15, No. 2. Pp. 165–181

Duze. 2010. Effects of Participatory Learning Technique on Achievement and Attitude of B. Ed. Students in Educational Research Methods. *Journal of Social Science*. Vol 22 No. 3. Pg: 185-189.

Lawson. 2007. *The effects of implementing a classwide peer Tutoring method on social approvals and disapprovals emitted during unstructured free time*. [http://www.thefreelibrary.com/The+effects+of+implementing+a+classwide+peer+tutoring+method+on+social...-a0170115170](http://www.thefreelibrary.com/The%2Beffects%2Bof%2Bimplementing%2Ba%2Bclasswide%2Bpeer%2Btutoring%2Bmethod%2Bon%2Bsocial...-a0170115170) . Diambil pada tanggal 25 Juni 2010.

Miles, Mattew B dan Amichael Huberman.2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*.Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Morgan. 2012. Teaching Cooperative Learning with Children’s Literature. *National Forum Of Teacher Education Journal*. Volume 22, Number 3. Pg: 1-12.

Suparno, P. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Wide. 2012. *Pembimbing sejawat Sebaya*. [http://setiadiwijaya.wordpress.com/2012/05/25/pembimbing sejawat-sebaya/](http://setiadiwijaya.wordpress.com/2012/05/25/tutor-sebaya/). Diakses apda tanggal 13 Februari 2013.